

Dampak Sosial Budaya Masyarakat

Merujuk pada apa yang disampaikan oleh Cooper (1993) dampak pariwisata muncul karena adanya interaksi dimana industri pariwisata melibatkan tiga hal yaitu wisatawan, masyarakat, dan hubungan masyarakat dan wisatawan.

Dampak sosial budaya muncul apabila terjadi interaksi antara wisatawan dan masyarakat ketika (1) wisatawan membutuhkan produk dan membelinya dari masyarakat disertai dengan tuntutan-tuntutan sesuai dengan keinginannya, (2) pariwisata membawa hubungan yang informal dan pengusaha pariwisata mengubah sikap spontanitas masyarakat menjadi transaksi komersial, dan (3) wisatawan dan masyarakat bertatap muka dan bertukar informasi atau ide, sehingga menyebabkan munculnya ide-ide atau gagasan-gagasan baru

perubahan sosial-budaya akibat kedatangan wisatawan, dengan tiga asumsi yang umum (Martin dalam Sonya, dkk (2014), yaitu: 1. perubahan dibawa sebagai akibat adanya intrusi dari luar, umumnya dari sistem sosial-budaya yang superordinat terhadap budaya penerima yang lebih lemah; 2. perubahan tersebut umumnya destruktif bagi budaya indigenous atau budaya asli masyarakat pribumi; 3. perubahan tersebut akan membawa pada homogenisasi budaya, dimana identitas etnik lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi barat, birokrasi nasional dan multinasional, a consumer-oriented economy, dan jet-age lifestyles.

Dampak positif sosial budaya pengembangan pariwisata dapat dilihat dari adanya pelestarian budaya-budaya masyarakat lokal seperti kegiatan keagamaan, adat istiadat, dan tradisi, dan diterimanya pengembangan objek wisata dan kedatangan wisatawan oleh masyarakat local

dampak negatif sosial budaya pengembangan pariwisata dilihat dari respon masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata seperti adanya perselisihan atau konflik kepentingan di antara para stakeholders, kebencian dan penolakan terhadap pengembangan pariwisata, dan munculnya masalah-masalah sosial seperti praktek perjudian, prostitusi dan penyalahgunaan seks (sexual abuse).

- dampak sosial budaya adalah akibat dari interaksi intensif antara wisatawan dan masyarakat setempat.
 - **Dampak Positif Sosial-Budaya:**
 - **Pelestarian Budaya:** Peningkatan kesadaran untuk melestarikan tradisi, kesenian, dan warisan budaya yang menarik wisatawan.
 - **Pertukaran Budaya:** Interaksi antarbudaya yang memupuk toleransi dan pemahaman antarbangsa.
 - **Peningkatan Kualitas Hidup:** Penciptaan lapangan kerja dan perbaikan infrastruktur lokal.
 - **Dampak Negatif Sosial-Budaya:**
 - **Komodifikasi Budaya:** Pergeseran nilai budaya yang sakral menjadi komoditas ekonomi semata.
 - **Demonstration Effect:** Peniruan gaya hidup, perilaku, dan cara berpakaian wisatawan oleh masyarakat lokal.
 - **Bentrokan Budaya & Sosial:** Kesenjangan sosial-ekonomi, kemacetan, kepadatan penduduk, dan peningkatan kriminalitas.
 - **Perubahan Struktur Sosial:** Pergeseran nilai-nilai tradisional dan penurunan intensitas praktik keagamaan.
 - **Manajemen Dampak (Mitigasi):**
 - Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk memberdayakan masyarakat lokal.
 - Pentingnya perencanaan pariwisata berkelanjutan untuk meminimalkan konflik budaya.
- Materi ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi pariwisata dan pelestarian identitas budaya serta harmoni sosial.

Alih fungsi lahan pertanian menjadi pariwisata sering menimbulkan ketimpangan manfaat, di mana keuntungan ekonomi dinikmati investor luar, sementara petani lokal kehilangan mata pencaharian dan aset produktif. Dampaknya meliputi hilangnya lahan produktif, kerusakan lanskap, serta munculnya masalah sosial-budaya akibat kurangnya pengawasan tata ruang

Ketimpangan Manfaat dan Masalah Utama:

- **Ketimpangan Ekonomi:** Pendapatan pariwisata sering kali tidak terdistribusi merata, memicu kesenjangan antara pemilik modal dan masyarakat lokal.
- **Penguasaan Aset:** Investor luar sering mendominasi penguasaan lahan di kawasan wisata, menyebabkan petani lokal kehilangan akses tanah.
- **Kerusakan Lingkungan & Sosial:** Konversi lahan memicu hilangnya lahan pangan, kerusakan ekosistem, serta pergeseran nilai budaya lokal.
- **Lemahnya Tata Ruang:** Masih banyak pelanggaran izin alih fungsi lahan akibat lemahnya pengawasan pemerintah daerah.

Upaya Pengelolaan Dampak:

- **Agrowisata:** Mendorong model agrowisata untuk menjaga lahan hijau sekaligus memberikan manfaat ekonomi langsung kepada petani lokal.
- **Penegakan Hukum:** Diperlukan ketegasan sanksi dan konsistensi tata ruang untuk membatasi alih fungsi lahan yang tak terkendali.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus mengutamakan partisipasi lokal agar dampak negatif sosial-ekonomi dapat diminimalisir